

JUDUL 7 : TAUHIDULLAH

A. Definisi Tauhidullah

Kata “tauhid” di dalam bahasa Arab merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *wahhada-yuwahhidu-tawhidan*, yang arti harfiyahnya: menyatukan, mengesakan, atau mengakui bahwa sesuatu itu satu. Dengan demikian, secara bahasa, *tauhidullah* berarti menyatukan Allah, mengesakan Allah atau mengakui bahwa Allah itu satu. Sedangkan secara istilah, *tauhidullah* bermakna mengesakan Allah dalam hal-hal yang merupakan kekhususan bagi Allah, serta tidak menyekutukan-Nya dengan apapun baik dalam hal *rububiyah*-Nya, *uluhiyyah*-Nya, maupun *asma'* (nama-nama) dan sifat-sifat-Nya.

Allah SWT berfirman:

اللَّهُ الصَّمَدُ (2) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (3) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (4) – الإخلاص : 4-1 (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ 1)

Katakanlah: “Dia-lah Allah, yang Maha Esa (1). Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu (2). Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan (3), dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia (4). (Qs. al-Ikhlâs: 1-4)

B. Dalil Al-Qur'an tentang keutamaan dan keagungan tauhid

Berikut ini adalah dalil dari Qur'an mengenai keutamaan dan keagungan tauhid, di antaranya adalah:

...dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu. (An-Nahl 16:36)

Padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (At-Taubah 9:31)

Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). (Az-Zumar 39:2-3)

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus. (Al-Bayyinah 98:5)

C. Perkataan ulama tentang tauhid

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah mengatakan: *Orang yang mau mentadabburi keadaan alam akan mendapati bahwa sumber kebaikan di muka bumi ini adalah bertauhid dan beribadah kepada Allah Subhaanahu Wa Ta'aalaa serta taat kepada rasulullah ﷺ. Sebaliknya semua kejelekan di muka bumi ini; fitnah, musibah, paceklik, dikuasai musuh dan lain-lain penyebabnya adalah menyelisih rasulullah ﷺ dan berdakwah (mengajak) kepada selain Allah Subhaanahu Wa Ta'aalaa. Orang yang mentadabburi hal ini dengan sebenar-benarnya akan mendapati kenyataan seperti ini baik dalam dirinya maupun di luar dirinya" (Majmu' Fatawa 15/25)*

Karena kenyataannya demikian dan pengaruhnya-pengaruhnya yang terpuji ini, maka setan adalah makhluk yang paling cepat (dalam usahanya) untuk menghancurkan dan merusaknya. Senantiasa bekerja untuk melemahkan dan membahayakan tauhid itu. Setan lakukan hal ini siang malam dengan berbagai cara yang diharapkan membuahkan hasil.

Jika setan tidak berhasil (menjerumuskan ke dalam) syirik akbar, setan tidak akan putus asa untuk menjerumuskan ke dalam syirik dalam berbagai kehendak dan lafadz (yang diucapkan manusia). Jika masih juga tidak berhasil maka ia akan menjerumuskan ke dalam berbagai bidah dan khurafat.

D. Kedudukan dan Keutamaan Tauhidullah

Dalam ajaran Islam, tauhidullah adalah merupakan esensi dari keimanan kepada Allah swt. Tauhidullah memiliki kedudukan dan keutamaan yang sangat kuat, diantaranya adalah:

1. Tauhidullah merupakan tujuan Allah menciptakan manusia dan jin

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ – الذاريات : 56

“Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (QS. Adz-Dzariyaat: 56)

Makna menyembah Allah dalam ayat ini, sebagaimana ditafsirkan oleh para ulama salaf, adalah mentauhidkan Allah SWT.

2. Tauhidullah adalah hak Allah yang harus ditunaikan setiap hamba-Nya.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

فَإِنَّ حَقَّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا. رواه البخاري و مسلم

“Sungguh Hak Allah yang harus ditunaikan hamba yaitu mereka menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun...” (HR. Bukhari dan Muslim)

Menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya artinya mentauhidkan Allah dalam beribadah. Sehingga seseorang tidak boleh menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun dalam beribadah kepada-Nya. Dia, wajib membersihkan diri dari syirik dalam ibadah. Orang yang tidak membersihkan diri dari syirik maka belumlah dia dikatakan sebagai orang yang beribadah kepada Allah saja

3. Tauhidullah adalah fondasi dan landasan utama ajaran Islam, dan merupakan inti ajaran Rasulullah dan Rasul-rasul sebelumnya.

Allah Ta'ala berfirman:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ – النحل : 36

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu” (QS An Nahl: 36)

Menurut Muhammad bin Abdul Wahab, Thogut adalah sebutan yang mencakup seluruh apa apa yang diibadahi selain Allah dan ia rela untuk diibadahi, baik berupa al ma’buud (sesuatu yang diibadahi), atau al matbuu’ (yang diikuti), atau al muthoo’ (yang ditaati) pada hal hal yang tidak termasuk dalam ketaatan kepada Allah dan Rosul-Nya.

4. Tauhidullah adalah ajaran yang paling utama diantara cabang-cabang keimanan. Rasulullah SAW bersabda:

الإيمان بضغ وسبعون أو بضغ وسبتون شعبه فأفضلها قول لا إله إلا الله وأدناها إماطة الأذى عن الطريق والحياء شعبه من الإيمان. رواه مسلم

“Iman itu ada tujuh puluh tujuh atau enam puluh tujuh cabang: yang paling utama adalah perkataan ‘Laa Ilaaha Illallah’, dan yang paling rendahnya adalah menyingkirkan sesuatu yang menyakitkan dari jalan.dan malu adalah salah satu cabang iman” (HR.Muslim).

5. Tauhidullah dapat menghapuskan dosa-dosa dan mendatangkan ampunan dari Allah.

Rasulullah saw bersabda dalam sebuah Hadits Qudsi:

قال الله يا ابن آدم إنك لو أتيتني بقراب الأرض خطايا ثم لقيتني لا تشرك بي شيئا لأتيتك بقرابها مغفرة رواه الترمذی

Allah berfirman “Wahai anak adam, jikalau kamu datang kepadaku dengan membawa dosa seisi bumi, kemudian kamu menjumpaiKu (dalam keadaan) tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu apapun, niscaya Aku akan mendatangimu dengan membawa seisi bumi ampunan.” [HR. At-Tirmidzi].

6. Tauhidullah dapat mendatangkan jaminan Allah berupa memasukkan seseorang ke dalam Syurga dan diselamatkan dari api neraka.

Nabi bersabda:

من شهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأن محمدا عبده ورسوله ، وأن عيسى عبد الله ورسوله وكلمته ألقاها إلى مريم وروح منه والجنة حق والنار حق أدخله الله الجنة على ما كان من العمل. رواه البخاري مسلم

“Barangsiapa yang bersaksi bahwa tidak ada sembah (yang hak) kecuali Allah semata tidak ada sekutu baginya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, dan bahwa ‘Isa adalah hamba-Nya, rasul-Nya dan kalimat-Nya yang Allah anugerahkan kepada Maryam dan ruh dari-Nya (diantara ruh-ruh yang Allah ciptakan), dan surga itu benar adanya, dan neraka itu benar adanya niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga, atas apa yang dia amalkan.” [HR. Bukhary dan Muslim].

Nabi SAW bersabda:

من لقي الله لا يشرك به شيئا دخل الجنة ومن لقيته يشرك به دخل النار « رواه مسلم

“Barangsiapa yang bertemu Allah (dalam keadaan) tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun maka dia akan masuk surga, dan barangsiapa yang bertemu Allah (dalam keadaan) menyekutukan-Nya dengan sesuatu maka dia akan masuk neraka.” [HR.Muslim].

E. Macam-Macam Tauhid

Berdasarkan kajian terhadap ayat-ayat al-Qur’an dan hadits-Hadits Nabi, Para Ulama’ Al-Muwahhidin (Ahli Tauhid) pada umumnya membagi tauhidullah menjadi 3 macam, yaitu:

Tauhid Rububiyah,

Tauhid Uluhiyyah, dan

Tauhid Asma’ Wa dan Shifat.

Ketiga macam tauhid ini terkumpul dalam firman Allah yang berbunyi:

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا – مريم : 65

“Rabb (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada diantara keduanya, maka sembahlah dia dan teguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (Allah yang patut disembah)?” [QS. Maryam: 65].

1. Rububiyah

Beriman bahwa hanya Allah satu-satunya Rabb yang memiliki, merencanakan, menciptakan, mengatur, memelihara, memberi rezeki, memberikan manfaat, menolak mudharat serta menjaga seluruh Alam Semesta. Sebagaimana terdapat dalam Al Quran yang berbunyi:

Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu. (Az-Zumar 39:62)

Hal yang seperti ini diakui oleh seluruh manusia, tidak ada seorang pun yang mengingkarinya. Orang-orang yang mengingkari hal ini, seperti kaum atheis, pada kenyataannya mereka menampakkan keingkarannya hanya karena kesombongan mereka. Padahal, jauh di dalam lubuk hati mereka, mereka mengakui bahwa tidaklah alam semesta ini terjadi kecuali ada yang membuat dan mengaturnya. Mereka hanyalah membohongi kata hati mereka sendiri. Hal ini sebagaimana firman Allah:

Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun ataukah mereka yang menciptakan? Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu? sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan). (Ath-Thur: 35-36)

Namun pengakuan seseorang terhadap Tauhid Rububiyah ini tidaklah menjadikan seseorang beragama Islam karena sesungguhnya orang-orang musyrikin Quraisy yang diperangi rasulullah mengakui dan meyakini jenis tauhid ini. Sebagaimana firman Allah,

Katakanlah: 'Siapakah Yang memiliki langit yang tujuh dan Yang memiliki Arsy yang besar?' Mereka akan menjawab: 'Kepunyaan Allah.' Katakanlah: 'Maka apakah kamu tidak bertakwa?' Katakanlah: 'Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari -Nya, jika kamu mengetahui?' Mereka akan menjawab: 'Kepunyaan Allah.' Katakanlah: 'Maka dari jalan manakah kamu ditipu?' (Al-Mu'minun: 86-89)

2. Uluhiyah/Ibadah

Tauhid uluhiyah dapat diartikan sebagai mentauhidkan atau mengesakan Allah dari segala bentuk peribadahan baik yang dzohir(terlihat) maupun batin^[5] Itu artinya Kita beriman bahwa hanya Allah semata yang berhak disembah, tidak ada sekutu bagiNya. *"Allah menyatakan bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan demikian).*

Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia yang Mahaperkasa lagi Maha Bijaksana. (Al 'Imran 3:18)

Beriman terhadap uluhiyah Allah merupakan konsekuensi dari keimanan terhadap rububiyahNya. Mengesakan Allah dalam segala macam ibadah yang kita lakukan. Seperti salat, doa, nadzar, menyembelih, tawakkal, taubat, harap, cinta, takut dan berbagai macam ibadah lainnya. Di mana kita harus memaksudkan tujuan dari kesemua ibadah itu hanya kepada Allah semata. Tauhid inilah yang merupakan inti dakwah para rasul dan merupakan tauhid yang diingkari oleh kaum musyrikin Quraisy. Hal ini sebagaimana yang difirmankan Allah mengenai perkataan mereka itu

Mengapa ia menjadikan sesembahan-sesembahan itu Sesembahan Yang Satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan. (Shaad 38:5)

Dalam ayat ini kaum musyrikin Quraisy mengingkari jika tujuan dari berbagai macam ibadah hanya ditujukan untuk Allah semata. Oleh karena pengingkaran inilah maka mereka dikafirkan oleh Allah dan rasul-Nya walaupun mereka mengakui bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta alam semesta.

3. Asma wa sifat

Beriman bahwa Allah memiliki nama dan sifat baik (asma'ul husna) yang sesuai dengan keagunganNya yang telah Allah tetapkan di Alquran dan Assunah. Sedangkan dalam bertauhid kepada tauhid asma wa sifat ini jangan dilakukan dengan adanya tahrif(penyelewengan), ta'thil(penolakan) dan takyif(penggambaran), dan tasybih(penyerupaan). Umat Islam sendiri, mengenal 99 asma'ul husna yang merupakan nama sekaligus sifat Allah yang wajib diimani.

Imam Syafi'i meletakkan kaidah dasar ketika berbicara tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah sebagai berikut:

"Aku beriman kepada Allah dan apa-apa yang datang dari Allah dan sesuai dengan apa yang dimaukan oleh Allah. Aku beriman kepada Rasulullah dan apa-apa yang datang dari Rasulullah sesuai dengan apa yang dimaukan oleh Rasulullah".